

ABSTRAK

Subkan, Muhamad Arif. 2025. Resistensi Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo (*Kajian Feminisme*). Pascasarjana unisda Lamongan. Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembimbing (1) Dr. H. Sutardi, S.S.,M.Pd. (2) Dr. H. Mustofa, M.Pd.

Kata Kunci: *Perjuangan Perempuan, Feminisme, Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk ketidakadilan gender, resistensi perempuan (baik terbuka maupun tertutup), serta bentuk perjuangan gender dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah: (1) bagaimanakah bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dalam novel, (2) bagaimanakah bentuk resistensi terbuka dan tertutup yang dilakukan tokoh perempuan, dan (3) bagaimanakah bentuk perjuangan kesetaraan gender yang tercermin dalam novel tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat diskriptif dengan teori kritik sastra feminis. Prosedur analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori untuk meningkatkan validitas data. Data diperoleh melalui analisis isi terhadap narasi, dialog, dan penggambaran tokoh dalam novel dengan teknik baca/Simak, dan catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami berbagai bentuk ketidakadilan gender seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip, serta kekerasan simbolik dan budaya. Dalam merespons situasi tersebut, tokoh perempuan menunjukkan resistensi dalam dua bentuk: resistensi tertutup melalui tindakan diam, penolakan batin, serta simbolisme spiritual; dan resistensi terbuka melalui tindakan perlawanan, penolakan adat yang menindas, serta upaya melawan sistem patriarkal secara aktif. Perjuangan gender yang ditampilkan dalam novel ini memperlihatkan proses transformatif tokoh perempuan dari korban ketidakadilan menjadi subjek yang berdaya, yang berani menuntut hak dan membela perempuan lain. Penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi media kritik sosial terhadap praktik patriarki dan wadah representasi perjuangan perempuan untuk kesetaraan.